

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD GLOBAL SURYA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

**M. IRFAN FADHLULLAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**M. IRFAN FADHLULLAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika dan motivasi orang tua masih rendah. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa, penelitian ini merupakan study populasi. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Hasil analisis data menggunakan korelasi serial menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,47454, (2) koefisien korelasi sebesar 0,47454 termasuk dalam kategori korelasi sangat lemah, (3) besarnya motivasi orang tua mempengaruhi prestasi belajar matematika dengan koefisien determinasi sebesar 22,52% yang sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 77,48%.

**Kata Kunci:** Matematika, Motivasi Orang Tua, Prestasi Belajar Matematika.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONS WITH PARENT'S MOTIVATION ACHIEVEMENT IN MATH CLASS V SD GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**by**

**M. IRFAN FADHLULLAH**

The problem in this research is mathematics achievement and motivation of parents are still low. The purpose of this research was to determine the relationship between the motivation of parents with learning achievement in mathematics in grade V SD Global Solar Bandar Lampung academic year 2016/2017. The population in this study were all students of class V totaling 30 students, this study is a population study. The research method uses quantitative methods, with this type of correlation study. The results of data analysis using serial correlation indicates that (1) there is a positive relationship between motivation of parents with mathematics learning achievement which has a correlation coefficient of 0.47454, (2) the correlation coefficient of 0.47454 included in the category of very weak correlation, (3 ) how motivated parents affect mathematics achievement with a coefficient of determination of the remaining 22.52% influenced by other factors amounted to 77.48%.

**Keywords:** Mathematic, Motivation Parents, Learning Achievement in Mathematics.

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD GLOBAL SURYA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**M. Irfan Fadhlullah**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA  
SISWA KELAS V SD GLOBAL SURYA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Nama Mahasiswa : M. Irfan Fadhlullah**

**No. Pokok Mahasiswa : 1313053088**

**Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**  
NIP. 19520717/197903 1 021

**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP. 19590419 198503 1 004

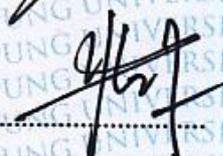
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

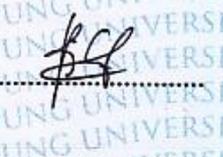
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP. 19600328 198603 2 002

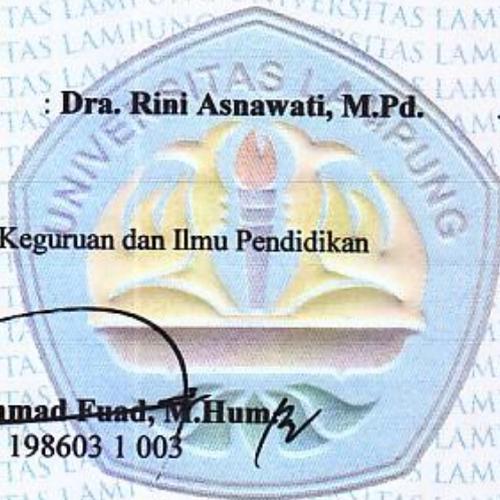
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.** 

**Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.** 

**Penguji Utama : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.** 



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**

**19590722 198603 1 003** 

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Maret 2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Irfan Fadhlullah

NPM : 1313053088

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA  
KELAS V SD GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2016/2017

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung,

Penulis,



M. Irfan Fadhlullah

NPM 1313053088

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Irfan Fadhlullah dilahirkan di kota Bandar Lampung, pada tanggal 17 April 1994. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Irwin dan almarhumah Ibu Nurhamidah.

Penulis mengawali pendidikan formal padatahun 2000 sampai 2001 di TK Kartika II-7, Kota Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Kartika II-5 pada tahun 2001 sampai tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sebuah sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan formal ke madrasah aliah di MA Negeri 1 (Model) Bandar Lampung, setelah 3 tahun belajar di madrasah aliah penulis lulus pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Gunung Batin Ilir, kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

**MOTTO**

**Konsisten Dalam Tujuan, Merdeka Dalam Cara  
(Penulis)**

**Rencanakan, Bertindak, Evaluasi  
(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Almamater tercinta Universitas Lampung

dan

Sekolah Dasar Global Surya

Bandar Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, hanya atas rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan skripsi dengan judul *”Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II, dan Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku Pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kepada beliau selain doa agar selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;

2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;
5. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
6. Teristimewa keluarga bahagiaku, Papaku Irwin Perwiranegara, A.Md., Mamaku Nurhamidah (Almarhumah), kakaku Nadila Dewi Siti Nanda, S.E. terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Dr. Hj. Armalia Reny Madrie AS., MM. selaku koordinator sekolah Global Surya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian;
8. Bapak Mukhamad Habibi, S.Pd.I., selaku kepala SD Global Surya yang telah bekerjasama dengan penulis demi terlaksananya penelitian ini;
9. Seluruh guru, siswa, dan staf SD Global Surya yang telah bekerjasama demi terlaksananya penelitian ini;
10. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Citra, Diah, Didit, Dita, Ena, Fifi, Fedrik, Garnis, Hilda, Made, Ica, Ida, Indri, Intan, Juju, Laila, Mela, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rini A, Rio, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Tirta, Vegita, Dila, Eri dan Mia D;

11. Teman-teman KKN/PPL desa Gunung Batin Ilir Kabupaten Lampung  
Tengah;

12. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut  
mendukung penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini;

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan  
tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita  
semua. Aamiin.

Bandar Lampung,

Penulis

**M. IRFAN FADHLULLAH**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi .....	8
1. Pengertian Motivasi .....	8
2. Tujuan Motivasi .....	9
3. Fungsi Motivasi .....	10
4. Macam-Macam Motivasi .....	11
B. Orang Tua .....	14
1. Pengertian Orang Tua .....	14
2. Tanggung Jawab Orang Tua .....	15
C. Motivasi Orang Tua .....	17
1. Pengertian Motivasi Orang Tua .....	17
2. Motivasi Orang Tua kepada Anak .....	17
D. Prestasi Belajar.....	18
1. Pengertian Belajar .....	18
2. Pengertian Prestasi Belajar .....	19
3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar .....	20
4. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa .....	21
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	22
E. Matematika .....	24
1. Pengertian Matematika .....	24
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	26
3. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	28
F. Penelitian yang Relevan .....	29
G. Kerangka Pikir .....	31

H. Hipotesis Penelitian .....	32
III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	42
H. Teknik analisis Data.....	47
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	49
B. Hasil Analisis Data .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Matematika Kelas VA dan VB SD Global Surya Kota Bandar Lampung .....	2
2. Jumlah Siswa Kelas V SD Global Surya Kota Bandar Lampung.....	34
3. Indikator dan Sub Indikator Variabel Motivasi Orang Tua (X).....	38
4. Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y)...	39
5. Kisi-Kisi Pedoman Angket Motivasi Orang Tua.....	41
6. Hasil Uji Validitas Angket (X) .....	44
7. Hasil Uji Reliabilitas Angket (X) .....	46
8. Daftar Interpretasi Koefisien r .....	46
9. Distribusi Frekuensi Motivasi Orang Tua kelas V SD Global Surya .....	51
10. Distribusi Frekuensi Kualitatif Motivasi Orang Tua .....	51
11. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa .....	53
12. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar Matematika Siswa .....	53
13. Daftar Interpretasi Koefisien r Korelasi.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	67
2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	68
3. Surat Penelitian Pendahuluan .....	69
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	70
5. Surat Pemberitahuan Orang Tua Siswa .....	71
6. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian .....	72
7. Angket Penelitian Motivasi Orang Tua Siswa .....	73
8. Angket Motivasi Orang Tua .....	75
9. Prestasi Belajar Matematika Kelas Va .....	78
10. Prestasi Belajar Matematika Kelas Vb .....	80
11. Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Global Surya .....	82
12. Korelasi Variabel .....	85
13. Daftar Log .....	86
14. Daftar t Tabel .....	87
15. Foto .....	88

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Wujud dari hasil pendidikan dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada diri anak didik. Perubahan tersebut akan memengaruhi

keadaannya, baik dalam berpikir maupun bertindak. Salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah di sekolah. Di sekolah siswa diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan setiap permasalahan, yang akan dipelajari dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran untuk berfikir logis yang dapat memberikan kegunaan praktis dalam pemecahan masalah. Selain untuk berfikir logis, pembelajaran matematika merupakan dasar penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain. Pembelajaran matematika yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar.

Begitu pentingnya pendidikan dan khususnya pembelajaran matematika. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran matematika di kelas V SD Global Surya, setelahnya peneliti mendapati dokumen nilai ulangan tengah semester kelas V SD Global Surya pada mata pelajaran matematika yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

**Tabel 1. Nilai UTS Matematika Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung**

Kelas	Nilai		Jumlah
	$< 77$	$\geq 77$	
V A	9 (30%)	6 (20%)	15 (50%)
V B	11 (36,67%)	4 (13,33%)	15 (50%)
Siswa	20 (66,67%)	10 (33,33%)	30 (100%)

Sumber: Data Dokumentasi SD Global Surya Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 tentang data nilai matematika siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 pada ujian tengah semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 20 siswa prestasi belajar matematikanya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu  $<77$ . Sedangkan sebanyak 10 siswa prestasi belajar matematikanya sama atau di atas KKM yaitu  $\geq 77$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar yaitu sebanyak 20 siswa atau dengan persentase sebesar 66,67% dari jumlah siswa, prestasi belajar matematikanya masih rendah atau masih berada di bawah standar KKM yaitu  $<77$ .

Berdasarkan permasalahan yang didapati peneliti tentang rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, peneliti mencari faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut. Faktor-faktor yang diamati oleh peneliti meliputi kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, guru pengajar, kedisiplinan, dan motivasi. Dilihat dari aspek kurikulum yang digunakan sudah cukup baik, dari aspek metode pembelajaran sudah baik, dari aspek sarana prasarana sudah memadai, dari aspek guru pengajar sudah berkopeten, dari aspek kedisiplinan sudah baik, namun pada aspek motivasi yang dilihat peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa bahwa motivasi siswa cukup rendah.

Motivasi dapat mendorong siswa agar lebih percaya diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa

untuk belajar bisa berasal dari dalam diri siswa tersebut, dan bisa pula berasal dari luar diri siswa. Motivasi dari luar diri siswa didapat dari orang lain ataupun lingkungan. Motivasi dari luar diri siswa yang sangat berpengaruh adalah motivasi orang tua. Motivasi orang tua dikatakan sangat berpengaruh dikarenakan orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dikatakan pendidik pertama karna dari orang tua lah anak pertama kali mendapatkan pendidikan, sedangkan dikatakan utama karna 75% waktu anak dihabiskan bersama orang tua di rumah. Waktu yang begitu banyak antara orang tua dengan anak nya di rumah seharusnya dapat digunakan dengan baik oleh para orang tua untuk memperhatikan dan membimbing anak nya belajar. Karna dengan perhatian dan bimbingan orang tua di rumah dapat memotivasi anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa kelas V SD Gobal Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 bahwa masih banyak siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya, kurang waktu bimbingan belajar dari orang tuanya di rumah, dan tidak mendapat motivasi dari orang tuanya. Hasil observasi peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang bersemangat saat proses pembelajaran matematika di kelas, dan SD Global Surya telah menerapkan program *fullday school* yang berakibat berkurangnya waktu kebersamaan siswa dengan orang tuanya, serta beberapa siswa tidak diantar atau dijemput orang tuanya.

Setelah peneliti mendapati informasi tersebut, peneliti beranggapan bahwa motivasi orang tua adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

matematika siswa. Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Adanya sebagian orang tua siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung yang tidak memberikan motivasi belajar anaknya di rumah.
2. Adanya sebagian orang tua siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung yang kurang memperhatikan anaknya belajar di rumah.
3. Kurangnya waktu bimbingan belajar orang tua terhadap anak di rumah.
4. Rendahnya percaya diri beberapa siswa pada kelas V SD Global Surya Bandar Lampung dalam pembelajaran matematika.
5. Prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung sebanyak 66,67% masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian “Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b. Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika sehingga guru dapat memberikan bantuan dan motivasi kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk menumbuhkan motivasi dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan kepada orang tua tentang hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika anaknya di sekolah, sehingga dapat mendorong orang tua agar lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada anaknya untuk pendidikan anaknya yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain mengenai hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Motivasi

#### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat diperlukan bagi setiap orang karena dengan adanya motivasi seseorang dapat mengeluarkan kemampuan terbaik dalam mencapai sesuatu yang diharapkan, banyak pendapat dari para ahli tentang motivasi, menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011 : 73) yang dimaksud dengan “motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut James O. Whittaker dalam Soemanto (2006 : 205) mengartikan “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Lebih lanjut menurut Fathurrohman (2010 : 19) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan energy dalam diri makhluk hidup yang ditandai

dengan munculnya perasaan dan mampu mendorong makhluk hidup tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi tercapainya suatu tujuan.

## **2. Tujuan Motivasi**

Tujuan motivasi secara umum dan tujuan motivasi bagi guru dijelaskan oleh seorang ahli dalam bukunya, Menurut Purwanto (2007 : 73) mengungkapkan bahwa tujuan motivasi adalah “Untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan tujuan motivasi bagi guru dalam dunia pendidikan menurut Purwanto (2007 : 73) “untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah”.

Menganalisis dari pendapat Purwanto tentang tujuan motivasi secara umum dan tujuan motivasi bagi guru dalam dunia pendidikan, jadi motivasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang agar tercapainya sebuah tujuan, dan dalam dunia pendidikan motivasi bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah.

### 3. Fungsi Motivasi

Terdapat beberapa fungsi motivasi, menurut Sardiman (2011 : 85), ada 3 fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sedangkan menurut Djamarah (2011 : 157) fungsi motivasi dibagi menjadi 3, yaitu: “1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan”.

Lebih lanjut menurut Hanafiah (2010 : 26) menyebutkan beberapa fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- 4) motivasi merupakan alat untuk membangun system pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu mendorong, menggerakkan, mengarahkan, dan

menyeleksi perbuatan seseorang sehingga yang dilakukan selalu selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **4. Macam-Macam Motivasi**

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari sudut pandang mana kita melihat. Beberapa ahli membagi motivasi dalam berbagai bentuk. Ahli-ahli tersebut antara lain Woodworth dan Marquis (2000 : 301) membagi motivasi menjadi 3, yaitu: “1) Motif atau kebutuhan organis, 2) Motif-motif darurat, dan 3) Motif-motif obyektif”.

Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, seksual, berbuat dan beristirahat. Sedangkan motif-motif darurat antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar. Dan motif-motif obyektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Pembagian lain menurut Sardiman (2011 : 85) adalah membagi motivasi intrinsic dan motivasi eksterinsik

- 1) Motivasi intrinsik yang dimaksud dengan motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senangnya membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah

rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bahwa siswa memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin tujuannya bisa tercapai. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri.

- 2) Motivasi Eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang siswa itu belajar, karena orang tua nya mengharapakan siswa itu mendapat nilai baik. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, atau dorongan dari orang lain. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya,

tidak secara langsung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi eksterinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi eksterinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 90) membagi motivasi menjadi 2, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsic, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Motivasi dari dalam diri  
Dorongan yang datang dari diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan.
2. Motivasi dari luar diri  
Dorongan yang datang dari luar diri (orang lain atau lingkungan) untuk mencapai suatu tujuan.

## **B. Orang Tua**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Beberapa ahli menjabarkan pengertian orang tua, menurut Daradjat (2004 : 35), orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan menurut Miami dalam Munir (2010 : 2) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Lebih lanjut menurut Syahidin (2009 : 119) menjelaskan yang dimaksud dengan orang tua adalah manusia dewasa yang sudah dibebani tagging jawab terhadap keluarga. Ibu bapak sudah barang tentu menjalankan tanggung jawab itu berdasarkan keyakinan agama yang dianut mereka, yakni agama islam.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas mengenai orang tua, maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah atau ibu dari seorang anak yang mempunyai hubungan biologis maupun sosial yang bertanggung jawab dan berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya, dimana kepribadian anaknya tergantung pada orang tua yang mendidiknya tersebut.

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua bertanggung jawab atas anaknya, sejalan dengan menurut Ihsan (2011 : 63) mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Merawat dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- d. Membahagiakan anak.

Tanggung jawab orang tua yang terpenting adalah sebagai dasar dari segala sesuatu yang akan diketahui anak, sejalan dengan pendapatnya Ahmadi (2009 : 103) yang mengemukakan bahwa keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok social individu yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluarga sudah barang tentu yang pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-sudaranya adalah orang yang pertama dimana anak mengadakan kontak social dan pertama pula untuk mengajarkan hal-hal tertentu kepada anak itu sampai anak memasuki sekolah. Lebih lagi Ahmadi (2009 : 44) mengemukakan beberapa hal yang perlu diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

- 1) Respek dan kebebasan pribadi
- 2) Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik
- 3) Hargai kemandiriannya
- 4) Diskusikan tentang berbagai masalah
- 5) Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian
- 6) Anak-anak perlu dimengerti
- 7) Beri contoh perkawinan yang bahagia

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.

Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan.

Orang tua mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan bagi anaknya. Sehingga, mau tidak mau orang tua berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama yang ia kenal dan merupakan lembaga pertama ia menerima pendidikan yang ikut menentukan

pendidikan yang ia peroleh kelak. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

## **C. Motivasi Orang Tua**

### **1. Pengertian Motivasi Orang Tua**

Memadukan pengertian motivasi dan orang tua yang telah dijabarkan diatas, maka motivasi orang tua dapat diartikan sebagai dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam merubah tingkah laku sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini motivasi orang tua bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar anaknya sehingga prestasi belajar anak disekolah pun menjadi lebih baik.

### **2. Motivasi Orang Tua kepada Anak**

Motivasi orang tua kepada anak dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Motivasi yang bersifat material
  - a) Orang tua dapat memberikan buku-buku kepada anaknya sebagai pedoman atau bahan masukan anak untuk belajar.
  - b) Orang tua menyediakan media-media yang dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya
2. Motivasi yang bersifat non material
  - a) Orang tua membimbing anak dalam belajar
  - b) Orang tua memberikan teguran bila anak tidak belajar

## **D. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 9) berpendapat bahwa “belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (2) Respons si pebelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Kemudian menurut Djamarah (2011 : 13) berpendapat “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sedangkan menurut Slameto dalam Djamarah (2011 : 13) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Tu'u (2004 : 75) prestasi belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Artinya prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Surya (2004 : 64) bahwa prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa prestasi belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, peserta didik diketahui telah mencapai prestasi belajar yang baik dengan adanya perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilannya selama ia telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pendapat dari para ahli lainnya mengenai prestasi belajar menurut Badudu (2003 : 258) Prestasi merupakan hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau sudah diusahakan siswa dari proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamalik (2007 : 28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Lebih lanjut dari Syah (2011 : 139) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Artinya tingkat keberhasilan siswa akan diperoleh setelah ia mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan tersebut akan menjadi tolak ukur yang sebenarnya, siswa telah berhasil atau belum. Selanjutnya Nasution (2004 : 54) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah

kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian oleh lembaga tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar**

Untuk menilai prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008 : 208) yang mengemukakan bahwa “penilaian prestasi belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian prestasi belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik”. Tes dapat digolongkan berdasarkan kegunaannya seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2012 : 36) ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Sedangkan menurut Sudjana (2009 : 5) menyatakan, dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik,

penilaian selektif, dan penilaian penempatan. Lebih lanjut lagi tes prestasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya menurut Djamarah (2011 : 106) dibagi menjadi 3 yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif  
Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Tes Subsumatif  
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif  
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu.

Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana siswa telah mencapai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar dan prestasi yang telah dicapai siswa.

#### **4. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa**

Ada langkah-langkah untuk menilai prestasi belajar, menurut Sardiman (2011 : 174) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa, antara lain:

1. Mengumpulkan data prestasi belajar siswa, yang diperoleh saat:
  - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
  - b. Pada akhir pelajaran.
2. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
  - a. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
  - b. Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
3. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
  - a. Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
  - b. Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas dapat diketahui apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menilai prestasi belajar siswa. Langkah-langkah yang telah dijelaskan tersebut ada tiga, dimana seorang guru harus menerapkan setiap langkah-langkah di atas untuk dapat menilai prestasi belajar siswa.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar. Ada faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar seperti yang dikemukakan Dalyono (2005 : 55):

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri)
  - a. Kesehatan
  - b. Intelegensi dan bakat
  - c. Minat dan motivasi
  - d. Cara belajar
2. Faktor Ekstern (yang berasal dari luar diri)
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Lingkungan sekitar
  - d. Masyarakat

Sejalan dengan pendapat diatas, Slameto (2010 : 54) mengemukakan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, missal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Dikemukakan pula oleh Ahmadi (2004 : 138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pen-dengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
  - a. Faktor intelektual yang meliputi:
    - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Lingkungan masyarakat
  - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada yang datang dari luar siswa ada pula yang datang dari dalam diri siswa, tentunya diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

## **E. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Dasar. Kemampuan matematika diperlukan untuk membantu siswa sehingga dapat berpikir logis. Suherman (2003 : 15) mengemukakan istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *mathematico* (Italia), *matematiceski* (Rusia), atau *mathematic/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”. Selanjutnya Suherman (2003 : 16) menyatakan bahwa *relating to learning* mempunyai akar *mathema* yang berarti

pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir). Pada Depdiknas (2001 : 7) kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Sedangkan menurut Susanto (2013 : 184) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut dalam kurikulum 2006 menjabarkan pengertian matematika sebagai berikut:

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan pendapat para ahli dan kurikulum 2006 di atas dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Dalam mata pelajaran matematika dipelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya.

## 2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.

Menurut Depdiknas (2001 : 9), kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campuran, termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan Depdiknas sebagai berikut:

- 1) Memahami matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusuri bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang Metode matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan denga simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2013:183) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya dapat terampil menggunakan

matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal. Karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar berfikir secara logis, bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Sedangkan menurut Soedjadi (2000 : 45) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika digolongkan menjadi 2, yaitu:

- 1) Tujuan yang bersifat formal, yaitu tujuan yang menekankan pada penataan nalar siswa serta pembentukan pribadinya
- 2) Tujuan yang bersifat material, yaitu tujuan yang menekankan pada penerapan matematika baik dalam matematika itu sendiri maupun diluar matematika

Tujuan matematika secara umum dalam kurikulum 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Selain tujuan secara umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika dalam kurikulum 2006 juga memuat tujuan khusus matematika di SD yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialahgunakan melalui kegiatan matematika
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut
- 4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kebutuhan akan matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

### **3. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Pembelajaran adalah komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Menurut Heruman (2008 :  
2) langkah-langkah pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman Konsep dasar  
... Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak ...
- 2) Pemahaman Konsep  
... Pemahaman konsep memiliki dua pengertian yaitu pertama kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan dan kedua pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih dalam lanjutan penanaman konsep ...
- 3) Pembinaan Keterampilan  
... Pembinaan keterampilan juga memiliki dua pengertian yaitu pertama kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan yang kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih dalam lanjutan penanaman dan pemahaman konsep.

Berdasarkan pendapat di atas dianalisis bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika di sekolah dasar yang pertama adalah menanamkan konsep dasar yang dibantu dengan alat atau media pembelajaran. Setelah guru menanamkan konsep dasar siswa dilatih dengan memahami konsep. Apabila siswa sudah mengenal konsep dan memahami konsep tersebut guru membina keterampilan siswa dalam menggunakan konsep matematika, dalam hal ini guru membina atau melatih siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang telah diteliti oleh:

1. Iip Nur'afianti pada tahun 2008 yang berjudul hubungan motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada siswa kelas V di SD Negeri Curug 2 Cimanggis Depok yang hasilnya menyatakan terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara motivasi orang tua dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Curug 2 Cimanggis Depok
2. Agus P. Andi W. pada tahun 2007 yang berjudul hubungan motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA kelas IV SD Tanggel Winong Pati tahun ajaran 2006/2007 yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara motivasi orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar IPA kelas IV SD Tanggel Winong Pati tahun ajaran 2006/2007
3. Wulan Ratna Ningtyas pada tahun 2015 yang berjudul pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Malangjiwan tahun pelajaran 2014/2015 yang hasilnya menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Malangjiwan tahun pelajaran 2014/2015

Ketiga penelitian di atas mengkaji tentang motivasi orang tua. Berdasarkan hal tersebut, ketiga penelitian di atas relevan dengan penelitian ini yang memfokuskan pada hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa ditingkat SD.

## G. Kerangka Pikir

Motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan-kegiatan yang positif untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu: 1) motivasi dari dalam diri dan 2) motivasi dari luar diri.

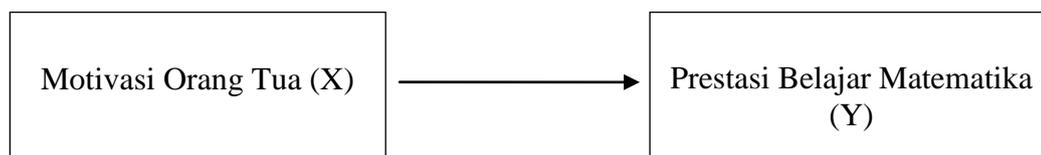
Motivasi dari luar diri yang dapat mempengaruhi seorang siswa adalah motivasi dari orang tuanya, dikarenakan orang tua dengan anak pastilah memiliki ikatan emosional yang kuat. Waktu yang sangat banyak antara orang tua dengan anak akan membuat anak menjadi timbul rasa percaya dan nyaman terhadap orang tuanya. Sehingga motivasi dari orang tua dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku anak di rumah maupun di sekolah.

Perubahan tingkah laku siswa di sekolah dapat langsung terlihat setelah proses belajar mengajar selesai. Perubahan tingkah laku siswa pada pendidikan formal di sekolah berupa nilai atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar matematika sangat diperhatikan karena matematika merupakan penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa matematika adalah dasar dari pelajaran lain.

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah faktor psikologi. Faktor psikologi siswa meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Motivasi orang tua sangat mempengaruhi psikologi anak, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika anak. Anak yang mendapat motivasi dari orang tuanya akan timbul rasa percaya diri sehingga prestasi belajar matematikanya pun akan baik, lain halnya anak yang tidak mendapat motivasi dari orang

tuanya maka rasa percaya diri anak tidak akan muncul yang mengakibatkan prestasi belajar matematika anak tersebut menjadi rendah.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti berkeyakinan bahwa motivasi orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Sehingga, ada hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Untuk lebih memahami kaitan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka pikir hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa**

#### **H. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yang mempertanyakan apakah ada hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 dan melihat kajian-kajian teori yang mendukung maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.”

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Global Surya Bandar Lampung

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah cara yang digunakan untuk meneliti sesuatu agar mendapat hasil yang tepat. Jadi untuk mencapai suatu tujuan penelitian haruslah menggunakan jenis penelitian yang sesuai sehingga data yang didapat juga akan tepat. Pada penelitian ini metode yang tepat adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara melihat hubungan antar variabel. Variabel-variabel dalam penelitian diukur menggunakan suatu instrument penelitian sehingga data yang didapat berupa angka-angka yang bisa dianalisis menggunakan prosedur statistic. Sedangkan jenis yang tepat pada penelitian ini adalah jenis korelasi. Menurut Arikunto (2010 : 4) menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa

melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang ada.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian, karena subjek dari suatu penelitian adalah sebagian atau seluruh dari populasi. Pada penelitian ini populasi nya adalah seluruh siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Siswa kelas V terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas V A dan kelas V B. Kelas V A terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan sehingga total siswa di kelas V A adalah 15 siswa. Sedangkan kelas V B terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan sehingga total siswa di kelas V B adalah 15 siswa. Jadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V A dan kelas V B dengan total jumlah 30 siswa yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah.

**Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung**

NO	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	V A	5	10	15
2	V B	4	11	15
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah seluruh atau sebagian yang bisa mewakili populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2010 : 131) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menentukan bahwa sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 yang merupakan populasi pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan populasi penelitian kurang dari 100, sehingga peneliti menggunakan teknik *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah 30 siswa yang terdiri dari kelas V A dan kelas V B.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ingin dipelajari dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Menurut Sugiyono (2013 : 61):

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi orang tua yang dilambangkan dengan (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika yang dilambangkan dengan (Y).

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Motivasi orang tua adalah dukungan atau dorongan dari orang tua kepada anaknya untuk meningkatkan kemampuan agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan.
- b. Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar matematika yang dicapai siswa berupa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Motivasi orang tua merupakan hal penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Motivasi orang tua terdiri dari tiga indikator, yaitu:

1. Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa disaat belajar
2. Pemberian fasilitas belajar siswa
3. Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah

Ketiga indikator di atas dapat mengukur seberapa besar motivasi orang tua kepada anaknya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah prestasi belajar matematika yang baik di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya agar mendapatkan prestasi belajar matematika yang baik di sekolah, peneliti melakukan angket dengan orang tua siswa yang berpedoman pada instrumen penelitian yaitu pedoman angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang berhubungan dengan segala bentuk motivasi orang tua yang diberikan kepada anaknya.

**Tabel 3. Indikator dan Sub Indikator Variabel Motivasi Orang Tua**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Motivasi Orang Tua (X)	1. Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa disaat belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan disaat belajar</li> <li>2. Memberi teguran jika malas belajar</li> <li>3. Kepedulian tentang kesulitan belajar</li> <li>4. Membantu/membimbing untuk mengatasi kesulitan belajar</li> <li>5. Membatasi waktu bermain</li> <li>6. Mengingatkan waktu untuk belajar</li> <li>7. Mendiskusikan jadwal belajar</li> </ol>
	2. Pemberian fasilitas belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang belajar</li> <li>2. Meja belajar</li> <li>3. Lampu terang untuk belajar</li> <li>4. Buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan</li> <li>5. Kelengkapan alat tulis</li> <li>6. Pemberian uang saku untuk sekolah</li> <li>7. Menghantarkan/menjemput sekolah</li> </ol>
	3. Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengontrol nilai ujian harian</li> <li>2. Mengontrol nilai ujian tengah semester</li> <li>3. Mengontrol nilai raport</li> <li>4. Tetap memotivasi meskipun prestasi menurun</li> <li>5. Berkomunikasi dengan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah</li> <li>6. Berkomunikasi dengan pihak sekolah (Guru, Wali Kelas, BP) tentang kemajuan belajar siswa</li> </ol>

- b. Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar, yang di wujudkan dalam bentuk nilai sebagai bentuk penguasaan siswa terhadap

mata pelajaran yang diperoleh setelah melewati tahap penilaian berupa tes atau ujian. Dalam penelitian ini salah satu variabel penelitiannya adalah prestasi belajar matematika. Mata pelajaran matematika dipilih karena matematika merupakan suatu metode berfikir logis yang dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Pada tabel dibawah ini akan menunjukkan indikator dan sub indikator variabel prestasi belajar matematika siswa.

**Tabel 4. Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Prestasi Belajar Matematika (Y)	Nilai ulangan matematika akhir semester pada semester ganjil siswa kelas V SD Global Surya Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	Besarnya nilai ulangan matematika akhir semester pada semester ganjil siswa kelas V SD Global Surya Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu dengan teknik angket dan teknik dokumentasi.

## 1. Angket

Melalui teknik angket peneliti berharap dapat melihat dan mengukur motivasi orang tua kepada siswa. Peneliti pertama-tama membuat kisi-kisi pedoman angket yang berisikan indikator dan sub indikator. Terdapat 3 indikator pada angket yang dibuat peneliti, yaitu: 1) Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa disaat belajar, 2) Pemberian fasilitas belajar siswa, dan 3) Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah. Setelah menentukan indikator selanjutnya peneliti menentukan sub-sub indikator.

Setelah peneliti membuat kisi-kisi pedoman angket, peneliti mengkonsultasikan kisi-kisi pedoman angket tersebut pada dosen bimbingan dan konseling FKIP Unila yang dirasa mampu menentukan instrumen dalam mengukur motivasi orang tua. Hasil dari konsultasi peneliti mendapati perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dalam mengukur motivasi orang tua.

Melalui angket yang telah dibuat peneliti dan telah dikonsultasikan pada ahli diharapkan dapat mengukur motivasi orang tua kepada anaknya. Angket pada penelitian ini akan diberikan pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Diharapkan siswa bersama orang tua nya di rumah dapat menjawab sesuai keadaan sebenarnya. Angket terdiri dari beberapa pernyataan dimana siswa bersama orang tua nya tinggal memilih salah satu dari 4 pilihan yang telah

disiapkan. Untuk melihat kisi-kisi kuesioner, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Angket Motivasi Orang Tua**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa disaat belajar	1. Pendampingan disaat belajar	1
		2. Memberi teguran jika malas belajar	11
		3. Kepedulian tentang kesulitan belajar	7
		4. Membantu/membimbing untuk mengatasi kesulitan belajar	8
		5. Membatasi waktu bermain	10
		6. Mengingat waktu untuk belajar	9
		7. Mendiskusikan jadwal belajar	14
2.	Pemberian fasilitas belajar siswa	1. Ruang belajar	2
		2. Meja belajar	4
		3. Lampu terang untuk belajar	3
		4. Buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan	5
		5. Kelengkapan alat tulis	6
		6. Pemberian uang saku untuk sekolah	12
		7. Menghantarkan/menjemput sekolah	13
3.	Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah	1. Mengontrol nilai ujian harian	15
		2. Mengontrol nilai ujian tengah semester	16
		3. Mengontrol nilai raport	17
		4. Tetap memotivasi meskipun prestasi menurun	18
		5. Berkomunikasi dengan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah	19
		6. Berkomunikasi dengan pihak sekolah (Guru, Wali Kelas, BP) tentang kemajuan belajar siswa	20

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang sah. Teknik dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data terkait dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Peneliti meminta dokumen ujian akhir semester mata pelajaran matematika siswa kelas V pada pihak sekolah untuk peneliti koreksi sendiri hasil jawaban siswa. Sehingga data prestasi belajar matematika siswa kelas V yang didapatkan peneliti benar-benar prestasi belajar matematika siswa kelas V tanpa melakukan perubahan, tambahan, ataupun manipulatif.

### **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket diberikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba pada angket tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap pernyataan dalam angket.

#### **1. Uji Validitas**

Instrument terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi oleh ahli. Dalam hal ini validitas isi dilakukan oleh salah satu dosen bimbingan dan konseling FKIP Unila Ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons. Setelah melakukan validitas isi, peneliti melakukan uji validitas butir angket ke SD Al-Azhar 1 pada siswa kelas V A yang dirasa memiliki karakteristik

hampir mendekati karakteristik subjek penelitian pada penelitian ini.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas butir angket yaitu rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y  
 N = jumlah responden  
 $\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y  
 $\sum Y$  = jumlah skor variabel Y  
 $\sum X$  = jumlah skor variabel X  
 $\sum X^2$  = total kuadrat skor variabel X  
 $\sum Y^2$  = total kuadrat skor variabel Y  
 (Arikunto, 2010 : 213)

Setelahnya dikonversikan pada uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t  
 r = Nilai Koefisien Korelasi  
 n = Jumlah Sampel

Setelah angket diujikan peneliti mendapati hasil uji validitas butir angket seperti pada tabel 6 di bawah.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket (X)**

<b>Item Pernyataan</b>	<b>r xy</b>	<b>T hitung</b>	<b>T table</b>	<b>Kesimpulan</b>
Butir 1	0.7261	5.5871	2.0484	Valid
Butir 2	0.4111	2.3864	2.0484	Valid
Butir 3	0.408	2.364	2.0484	Valid
Butir 4	0.402	2.323	2.0484	Valid
Butir 5	0.477	2.874	2.0484	Valid
Butir 6	0.389	2.232	2.0484	Valid
Butir 7	0.474	2.849	2.0484	Valid
Butir 8	0.5748	3.717	2.0484	Valid
Butir 9	0.5059	3.1308	2.0484	Valid
Butir 10	0.512	3.154	2.0484	Valid
Butir 11	0.5059	3.1335	2.0484	Valid
Butir 12	0.62	4.13	2.0484	Valid
Butir 13	0.41	2.401	2.0484	Valid
Butir 14	0.378	2.162	2.0484	Valid
Butir 15	0.388	2.227	2.0484	Valid
Butir 16	0.538	3.373	2.0484	Valid
Butir 17	0.437	2.569	2.0484	Valid
Butir 18	0.447	2.646	2.0484	Valid
Butir 19	0.4507	2.6717	2.0484	Valid
Butir 20	0.5831	3.798	2.0484	Valid

Jumlah responden (N) = 30 dengan *degree of freedom* (df) = N – 2 sehingga didapatkan df = 28 dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 maka t tabel adalah 2,0484. Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan seluruh butir angket memiliki t hitung > t tabel, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*.

## 2. Uji Reliabilitas

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2010:196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

$r$  : Reliabilitas instrumen  
 $\sum Si$  : Jumlah skor varians butir  
 $k$  : Banyaknya butir soal  
 $St$  : Varians total

Data yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas angket yaitu dari SD Al-Azhar 1 pada siswa kelas V A yang dirasa memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik subjek penelitian pada penelitian ini. Setelah diuji peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk melihat reliabilitas angket pada tabel 7 dan perhitungan rumus di bawah.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket (X)**

Item Pernyataan	Varians	Varians total
Butir 1	0,899	<b>56,529</b>
Butir 2	1,23	
Butir 3	0,396	
Butir 4	0,36	
Butir 5	0,34	
Butir 6	0,29	
Butir 7	0,51	
Butir 8	0,88	
Butir 9	0,06	
Butir 10	0,82	
Butir 11	0,97	
Butir 12	0,996	
Butir 13	0,796	
Butir 14	0,52	
Butir 15	0,21	
Butir 16	0,573	
Butir 17	0,64	
Butir 18	0,65	
Butir 19	0,23	
Butir 20	1,28	
Jumlah	12,63	

$$r = 0,81738468$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan rumus di atas, didapati koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,81738468. Interpretasi koefisien *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 8 di bawah.

**Tabel 8. Daftar Interpretasi Koefisien r**

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

(Rusman, 2013 : 57)

Angket yang digunakan pada penelitian ini bersifat *reliable* sangat tinggi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*.

## H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian. Data yang telah didapat dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan statistik. Statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data berupa angka. Data dalam penelitian ini adalah data variable bebas (motivasi orang tua) dan data variable terikat (prestasi belajar matematika). Sehingga dengan menggunakan statistik peneliti dapat mengetahui hubungan antara motivasi orang tua (X) dan prestasi belajar matematika (Y). Untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi serial, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai siswa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum [(O_r - O_t)(M)]}{SD_{\text{tot}} \sqrt{\frac{\sum (O_r - O_t)^2}{p}}}$$

Keterangan:

$r_{\text{ser}}$	= Koefisien korelasi serial
$O_r$	= Ordinal rendah
$O_t$	= Ordinal tinggi
M	= Mean (nilai rata-rata)
$SD_{\text{tot}}$	= Standar deviasi total
P	= Proporsi anggota sampel dalam kelompok

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 (\%)$$

Keterangan:

KD = *Koefisien Determination* (Kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Nilai Koefisien korelasi

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisa data yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar matematika) sebesar 0,47454 yang berarti positif. Sehingga semakin tinggi motivasi orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa kelas Va dan Vb. Korelasi antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika masuk pada kategori korelasi sangat lemah yang berada pada interpretasi 0,26 – 0,50. Koefisien determinasi motivasi orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 22,52% yang berarti variabel X (motivasi orang tua) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (prestasi belajar matematika) sebesar 22,52%.

### **B. Saran**

Penelitian ini yang berjudul hubungan motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang

positif antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Global Surya Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Melihat dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan :

1. Sebagai guru harus lebih berkomunikasi kepada orang tua siswa agar guru dapat mengetahui kondisi psikologi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.
2. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan dan memotivasi anaknya di rumah, Sehingga siswa di sekolah lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar matematika siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, disarankan agar lebih mendalami penelitian tentang motivasi orang tua yang dapat dilihat hubungannya dari aspek lain selain kognitif siswa serta dari mata pelajaran lain selain matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Bina Ilmu: Surabaya.
- Ahmadi, Abu. & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Andi W, Agus p. 2007. *Hubungan Motivasi Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD Tanggel Winong Pati Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. [online]
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Badadu, JS. 2003. *Kamus Kata-kata Serapan Asing Alam Bahasa Indonesia*. Kompas: Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafindo: Jakarta.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media: Yogyakarta.
- Depdiknas. 2001. Standar Isi Kurikulum KTSP 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Fathurrohman, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.

- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Rosda Karya: Bandung.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Munir, Zaldy. 2010. *Pengertian Orang Tua*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ningtyas, Wulan Ratna. 2015. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 01 Malangjiwan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. [online].
- Nur'afianti, Iip. 2008. *Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Curug 2 Cimanggis Depok*. Skripsi. Diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. [online].
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusman, Tedi. 2013. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Seodjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. PT Tarsiti: Bandung.
- Sudjana, Nana. & Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy: Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syahidin. 2009. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Misaka galiza: Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT Grasindo: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *sisdiknas*. Kemendikbud: Jakarta.
- Woodworth dan Marquis. 2000. *Psikological Intelligence*. Gramedia: Jakarta.